

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* (TTW) DI SMUK

Lusia Naimnule, Vinsensius Oetpah, Vinsensia Ulia Rita Sila
Pendidikan Biologi-Universitas Timor
Jalan Jenderal Sudirman Kefamenanu-TTU. E-mail: jhelia.agule@yahoo.com

Abstract: The study aims to improve activities and cognitive learning results through the Think Talk Write. The study was in class X SMAK Warta Bhakti Kefamenanu with respondents 35 people. Data collecting data through observation and tests students' cognitive learning outcomes. Data analysis using quantitative descriptive. Results of research on learning activities in the first cycle an average of 60%, and the second cycle reaches an average of 90%. Cognitive learning results in the first cycle an average of 72.53% and the second cycle average reached 94.59%. Based on these data concluded that an increase in activity and cognitive learning outcomes in each cycle through the implementation of learning model Think Talk Write.

Keywords: *Think Talk Write*, cognitive learning results, learning activities

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran TTW. Penelitian dilakukan pada siswa kelas X SMAK Warta Bakti Kefamenanu dengan jumlah responden 35 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes hasil belajar kognitif siswa. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian pada aktivitas belajar pada siklus I rata-rata 60% dan siklus II mencapai rata-rata 90%. Hasil belajar kognitif pada siklus I rata-rata 72,53% dan siklus II rata-rata mencapai 94,59%. Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar kognitif di setiap siklus melalui penerapan model pembelajaran *Think Talk Write*.

Kata kunci: *Think Talk Write*, hasil belajar kognitif, aktivitas belajar

Pendidikan merupakan faktor paling esensial yang dapat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, pengembangan pembelajaran terus dikembangkan salah satunya melalui inovasi pembelajaran bermakna yang ditujukan untuk meningkatkan dan memperbaiki mutu pendidikan di sekolah. Belajar akan lebih bermakna jika siswa terlibat secara langsung terkait konsep yang dipelajari (Anton, 2001) dan pada akhirnya akan menghasilkan perubahan tingkah laku dan meningkatkan kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran (Bagas, 2001). Belajar merupakan kegiatan berpikir dan berbuat untuk mewujudkan interaksi dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran Biologi masih didominasi dengan penggunaan metode ceramah dan kegiatan berpusat pada guru (*teacher centered*), dimana guru yang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran (Widya, 1999).

Proses pembelajaran melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang perlu dilakukan oleh siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Kesempatan untuk melakukan kegiatan dan perolehan hasil belajar ditentukan oleh pendekatan yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran tersebut. Suatu prinsip untuk memilih pendekatan pembelajaran ialah belajar melalui proses mengalami secara langsung untuk memperoleh hasil belajar yang bermakna. Proses tersebut dilaksanakan melalui interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Siswa diharapkan termotivasi dan senang melakukan kegiatan belajar yang menarik dan bermakna bagi dirinya. Sebagai mediator, guru memiliki peranan yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran tersebut. Guru perlu menguasai strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan konsep materi dan kebutuhan siswa untuk selanjutnya diterapkan dalam pembelajaran (Ismail, 2008).

Merujuk pada hasil observasi dan wawancara lisan antara peneliti dengan pihak lembaga pendidikan, yakni kepala sekolah dengan guru bidang studi Biologi di SMAK Warta Bhakti Kefamenanu bersama para siswa secara riil diperoleh informasi bahwa penerapan proses belajar mengajar pada SMAK Warta Bhakti Kefamenanu berjalan kurang sempurna, kurangnya pemahaman guru tentang cara penerapan model, strategi, dan metode pengajaran yang sesuai dengan kondisi serta materi yang akan disajikan menyebabkan teknik pengelolaan kelasnya kurang tepat, mereka cenderung menerapkan metode ceramah dan diskusi seadanya sehingga berdampak pada hasil pembelajaran yang kurang memuaskan. Metode ceramah yang

diterapkan guru tersebut menyebabkan masih ada beberapa siswa yang masih kurang berinteraksi dengan temannya, serta tidak mampu untuk mengembangkan ide atau gagasan mereka baik secara lisan maupun tulisan.

Siswa seharusnya dibiasakan melalui penerapan model pembelajaran yang tepat dan menyenangkan untuk merangsang siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, termotivasi dan tertantang untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya (Mulyasa, 2010). Kemampuan yang dimilikinya bisa disalurkan dalam pembelajaran melalui komunikasi lisan maupun tulisan dalam upaya mengembangkan mental, intelektual dan sosial mereka (Suparno dan Yunus, 2011).

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan model pembelajaran yang diharapkan bisa mengantisipasi kesulitan pembelajaran yang dialami oleh guru dan siswa. Model pembelajaran yang bisa dijadikan sebagai alternatif untuk memecahkan permasalahan tersebut adalah strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Strategi pembelajaran ini dapat memicu daya kreativitas siswa dari berbagai aspek. Menurut Huinker dan Laughin (dalam Yamin dan Antasari, 2008) bahwa melalui strategi *Think Talk Write* (TTW) siswa mampu membangun suatu pemahaman melalui berpikir, berbicara dan akhirnya dituangkan dalam bentuk tulisan. Penerapan strategi *Think Talk Write* dalam pembelajaran Biologi, siswa diajak untuk berpikir melalui bahan bacaan berupa buku referensi secara individual kemudian membuat catatan kecil mengenai materi yang telah dibaca. Hasil bacaan dikomunikasikan dengan *talk*, yaitu diskusi kelompok yang dapat meningkatkan aktivitas lisan siswa (Huda, 2013). Diskusi merupakan proses tatap muka interaktif dimana siswa menukar ide tentang persoalan dalam rangka pemecahan masalah, menjawab pertanyaan, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman atau membuat keputusan. Tahap terakhir dalam strategi ini adalah *write*, yaitu menyusun pengetahuan hasil dari *think* dan *talk* secara individual yang dapat meningkatkan aktivitas menulis siswa (Kardi dan Nur, 2000). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran TTW.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Sanjaya (2009) Penelitian Tindakan Kelas diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian dilakukan pada siswa kelas X SMAK Warta Bakti Kefamenanu Tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah responden sebanyak 35 orang. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus—Oktober 2014. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes hasil belajar kognitif siswa. Instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas belajar siswa dalam bentuk *check list* dan tes uraian sebanyak 10 butir soal. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan deskriptif kuantitatif.

HASIL

Data Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa diamati ketika proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan aktivitas belajar setiap siklus dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

Tindakan	Pertemuan	Nilai rata-rata	Kriteria	Peningkatan (%)
Siklus I	1	50%	Cukup	-
	2	70%	Baik	20%
Siklus II	1	80%	Baik	10%
	2	100%	Sangat Baik	20%

Pada siklus I pertemuan 1 diperoleh hasil aktivitas belajar siswa dengan persentase 50% dengan kategori cukup. Pada pertemuan 2, aktivitas belajar mulai meningkat dengan perolehan skor mencapai persentase 70% dengan kategori baik. Sementara itu, pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat besar ditunjukkan dengan skor pada pertemuan 1 mencapai 80% dalam kategori baik, dan semakin meningkat pada pertemuan 2 dengan persentase 90% dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Think Talk Write*.

Data Hasil Belajar Kognitif Siswa

Pembelajaran dilakukan selama 2 siklus berturut-turut dengan setiap siklus meliputi 2 pertemuan dan berjalan cukup lancar. Hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* pada setiap siklus bisa dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Kognitif Siswa

Siklus	Pertemuan		Rata-rata	Keterangan
	1	2		
I	65,22	79,84	72,53	Meningkat pada setiap pertemuan
II	93,56	95,62	94,59	Meningkat pada setiap pertemuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada setiap siklus. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata siswa siklus 1 pada pertemuan pertama menunjukkan rata-rata hanya 65,22%, kemudian meningkat pada pertemuan kedua dengan rata-rata 79,84%. Pada siklus 2, pertemuan pertama mengalami peningkatan sebesar 93,56% dan pertemuan keempat meningkat menjadi 95,62%. Rata-rata pada siklus 1 sebesar 72,53% dan pada siklus kedua mencapai rata-rata hasil belajar kognitif sebesar 94,59%.

PEMBAHASAN

Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif dan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Think Talk Write*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan setiap siklus. Aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan I diperoleh skor dengan persentase 50% dan termasuk dalam kategori yang cukup. Pada pertemuan 1, siswa terlihat masih canggung dan pasif dalam pembelajaran, sebab mereka telah terbiasa dengan model pembelajaran konvensional yang diterapkan oleh guru mereka, sehingga di saat peneliti menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* ini, siswa kebingungan dengan sintaks dan prosedur model pembelajaran yang akan diterapkan. Pada pertemuan 2 diperoleh skor dengan persentase 70% dalam kategori baik. Pada pertemuan ini, aktivitas belajar siswa mulai mengalami peningkatan, ditandai dengan mahasiswa mulai aktif berdiskusi dalam kelompok, meskipun masih canggung untuk mengeluarkan pendapat, kerja sama kelompok belum terlalu terasa, sebab masih didominasi oleh siswa tertentu saja. Siklus II aktivitas siswa sangat meningkat. Aktivitas belajar siswa di pertemuan 1 dengan persentase 80% dalam kategori baik menunjukkan bahwa siswa telah aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, kerja sama kelompok mulai merata, namun masih ada beberapa siswa yang masih pasif untuk ikut menyumbangkan ide atau gagasannya. Persentase aktivitas belajar siswa pada pertemuan 2 adalah 100% dengan kategori sangat baik, menunjukkan bahwa di pertemuan ini, siswa secara merata mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, dan semua aspek aktivitas belajar berhasil dipenuhi, siswa bekerja sama dalam kelompok, berani berbicara atau mengemukakan ide dan gagasannya dengan tepat.

Aktivitas belajar dalam kegiatan pembelajaran ini berdampak pada hasil belajar kognitif siswa. Kajian penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2014) tentang *Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) di Kelas IX SMP Negeri 3 Berastagi Tahun Pelajaran 2013/2014*. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa dengan rata-rata 100%, rincian aspeknya adalah menulis dan membaca (25%), bekerja (47%), bertanya pada teman (15%), bertanya pada guru (9%) dan yang tidak relevan dengan KBM (4%). Peningkatan hasil belajar menggunakan LKS pada siklus I sebesar 67,1 dan pada siklus II sebesar 81,2 menunjukkan bahwa seluruh siswa tuntas.

Kategori aktivitas belajar siswa yang diamati dalam kegiatan pembelajaran ini meliputi aspek (1) *Visual activities* (perhatian), (2) *Listening activities* (mendengarkan), (3) *Writing activities* (menulis), (4) *Oral activities* (berbicara/mempresentasikan hasil diskusi), dan (5) *Emosional activities* (antusias dan perasaan gembira selama mengikuti pelajaran). Berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh dalam pembelajaran diketahui bahwa aktivitas belajar mencapai kriteria sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan keaktifan siswa yang semakin meningkat pada setiap siklus, mereka begitu aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, secara merata semua siswa berantusias untuk menyampaikan ide atau gagasan dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas. Sudjana (2012) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa melalui aktivitas belajar yang diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Peningkatan Hasil Belajar Kognitif

Data penelitian menunjukkan bahwa persentase hasil belajar kognitif mengalami peningkatan di setiap siklus. Persentase pada siklus I mencapai rata-rata ketuntasan klasikal sebesar 72,53% dengan perincian pada pertemuan 1 mencapai rata-rata 65,22% dan meningkat pada pertemuan 2 dengan rata-rata 79,84%. Sementara itu, pada siklus II hasil belajar kognitif siswa meningkat sangat baik dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 94,59%, meliputi pertemuan 1 dengan rata-rata 93,56% dan sangat meningkat pada pertemuan 2 dengan rata-rata 95,62%. Peningkatan hasil belajar kognitif ini bisa tercapai melalui penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Melalui penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* ini siswa dilatih untuk aktif dalam berpikir (*think*), artinya bisa menganalisis konsep atau permasalahan yang diberikan oleh guru, selanjutnya menyampaikan ide atau gagasannya dalam kegiatan diskusi kelompok dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas yang bertujuan untuk melatih kemampuan siswa untuk berbicara (*talk*), pada akhirnya apa yang telah dianalisis dan didiskusikan akan dituangkan dalam bentuk tulisan, baik itu melalui tes tertulis maupun hanya sekedar rangkuman atau catatan kecil (*write*) (Yamin, 2008; Shoimin, 2014; Huda, 2014).

Sejalan dengan penelitian di atas, Rahmawati (2015) menyatakan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan peran aktif dan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Islam Darul Falah Sukodono tahun pelajaran 2014/2015. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa aktivitas belajar pada setiap siklus mengalami peningkatan, dimana pada siklus I aktivitas belajar mencapai 55,12%, meningkat menjadi 61,86% di siklus II dan pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 71,78% dengan kategori baik. Sementara itu, hasil belajar pada siklus I mencapai rata-rata 50,8% dengan kategori kurang baik, pada siklus II mencapai rata-rata 74,5% dengan kategori baik, dan lebih meningkat pada siklus III mencapai rata-rata 82,2% dengan kategori sangat baik. Hasil belajar kognitif adalah kemampuan siswa dalam mempelajari suatu konsep di sekolah dan dinyatakan dalam skor melalui hasil tes (Susanto, 2013) untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pencapaian pembelajaran (Dimiyati dan Mujiono, 2006).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa aktivitas belajar dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran. Pada siklus I (pertemuan 1) aktivitas belajar mencapai rata-rata 50% dalam kategori cukup, pada siklus I (pertemuan 2) aktivitas belajar meningkat dengan rata-rata 70% dalam kategori baik, sedangkan pada siklus II (pertemuan 1) aktivitas belajar mencapai 80% dalam kategori baik dan sangat meningkat pada pertemuan 2 dengan rata-rata 100% dalam kategori sangat baik.

Hasil belajar kognitif juga mengalami peningkatan di setiap siklus. Pada siklus I (pertemuan 1) hasil belajar kognitif siswa mencapai rata-rata 65,22% dengan kategori cukup dan meningkat pada pertemuan 2, dimana hasil belajar siswa mencapai 79,84% dengan kategori baik. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata 93,56% dengan kategori sangat baik di pertemuan 1 dan semakin meningkat pada pertemuan 2 dengan rata-rata 95,62% dalam kategori sangat baik.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan hingga simpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, adapun saran yang dapat disampaikan oleh peneliti kepada guru dan siswa, yakni (1) sebaiknya dalam proses pembelajaran guru dan siswa mengetahui dan memahami sintaks model pembelajaran yang diterapkan, agar yang diharapkan dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal dan (2) penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi guru untuk menerapkan kegiatan pembelajaran dalam kelas, khususnya untuk mencapai aktivitas dan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Anton. 2001. *Definisi Belajar Mengajar*, (Online), (<http://definisi-belajar>, diakses 25 Maret 2012).
- Dimiyati & Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, M. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, M. 2014. *Model-Model pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismail, S.M. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Media Group.
- Kardi, S. & M. Nur. 2000. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: University Press.
- Mulyasa, H.E. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rahmawati, A. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Islam Darul Falah Sukodono Tahun pelajaran 2014/2015*. Skripsi tidak dipublikasikan.
- Sembiring, N. 2014. *Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) di Kelas XI SMP Negeri Berastagi*. Skripsi tidak dipublikasikan.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, N. 2012. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suparno & Yunus, M. 2011. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Widya. 1999. *Teacher Centered Learning. Model Pembelajaran*. Kompas. Januari 1999.
- Yamin, M. & Ansari, I. 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Pers.